

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa nifas adalah masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Nifas merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari perubahan yang terjadi ada ibu nifas meliputi seluruh sistem tubuh salah satunya peningkatan produksi ASI (Marantika, Choirunissa dan Kundaryanti, 2023)

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber nutrisi yang tak ternilai harganya bagi bayi yang baru lahir. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memiliki peran vital dalam mendukung perkembangan dan kesehatannya. Dalam enam bulan pertama sejak hari kelahiran, ASI menjadi investasi berharga yang akan membentuk masa depan hingga usia dua tahun. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam enam bulan pertama sejak hari kelahiran (Astriana dan Afriani, 2022)

Menurut *World Health Organization* (2022) WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif dan cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 67,96% angka ini turun dari tahun 2021 yang tercatat 69,7%. Data yang di dapatkan di profil Kesehatan di Kabupaten Cirebon tahun 2022 pemberian ASI Eksklusif turun menjadi 70,7% sekitar 10.594 bayi di dibandingkan tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif mencapai 70,9% yaitu sekitar 23.029 bayi, khususnya di Kecamatan Karangsembung

pada tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif yaitu 100% namun turun pada tahun 2022 menjadi 88% (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2022).

Penurunan cakupan ASI terkadang disebabkan oleh kekhawatiran ibu terhadap produksi ASI mereka, yang dapat menghasilkan perasaan tidak nyaman, ketegangan emosional, dan kurang percaya diri. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah anggapan bahwa ASI mereka keluar dalam jumlah yang sedikit atau bahkan tidak keluar sama sekali. Akibatnya, produksi ASI dapat menurun pada hari-hari awal setelah melahirkan karena kurangnya stimulasi dari hormon prolaktin dan oksitosin, yang memiliki peran penting dalam merangsang produksi dan pelepasan ASI. Keterbatasan produksi atau jumlah ASI yang kurang dapat menimbulkan kekhawatiran pada ibu bahwa bayi mereka tidak menerima asupan ASI yang memadai. Akibatnya, sejumlah ibu mungkin memilih untuk menghentikan menyusui dan beralih ke susu formula sebagai alternatif.

Terdapat beberapa metode untuk mengatasi kelancaran produksi ASI yang kurang, di antaranya adalah melalui pijatan ASI atau pijatan oksitosin. Pijatan oksitosin adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI dengan merangsang hormon oksitosin. Teknik ini melibatkan pijatan sepanjang tulang belakang hingga tulang costae kelima atau keenam, yang dapat melibatkan partisipasi dari ayah atau nenek bayi. Pijatan ini bertujuan untuk merangsang refleksi pelepasan ASI dan juga memberikan kenyamanan bagi ibu dengan mengurangi pembengkakan payudara, mengatasi sumbatan saluran ASI, dan menjaga produksi ASI saat ibu dan bayi sakit. Dengan merangsang hormon oksitosin, pijatan oksitosin membantu memperlancar pengeluaran ASI dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI (Megasari dan Ardhiyanti, 2022).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI di Karangsembung melibatkan pemberdayaan ibu dan keluarga untuk melakukan pijatan oksitosin, yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran

refleks pengeluaran ASI yang dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan bantuan praktis selama masa menyusui. Di Karangsembung, pijatan oksitosin umumnya menggunakan *baby oil*, tetapi terkadang juga mengandalkan minyak kelapa sebagai kearifan lokal karena banyaknya penjual dan produsen minyak kelapa di sana. Produk dari olahan minyak kelapa merupakan produk yang banyak digunakan dan cukup erat kaitannya dengan kesehatan. Salah satu produk olahan yang banyak digunakan dalam bidang kesehatan adalah minyak murni yang dihasilkan dari kelapa yang cukup tua sebagai salah satu hasil pertanian di Indonesia yang banyak mengandung *antosianin*. Minyak diketahui memiliki lebih banyak komponen antioksidan yang bermanfaat. Minyak kelapa menjadi sumber utama asam lemak laurat, yang merupakan komponen asam lemak di dalam ASI. Kekayaan komponen asam lemak dalam minyak kelapa membuatnya mampu menjadi bahan dasar untuk produksi asam lemak yang mirip dengan ASI. Hal ini memunculkan pertanyaan terkait dengan kemungkinan adanya potensi dari minyak kelapa sebagai zat yang mampu meningkatkan produksi ASI. Minyak ini juga dapat dimanfaatkan sebagai minyak urut untuk berbagai kalangan, termasuk ibu nifas yang melakukan pijatan oksitosin. Hasil ini membuktikan bahwa minyak memegang peranan penting selama masa nifas ibu. Beberapa ibu nifas merasakan manfaat lain dari pemijatan dengan menggunakan minyak kelapa murni. Beberapa manfaatnya yaitu ibu merasakan lebih rileks, bahagia dan tenang (Devriany, Kardinasari dan Harindra, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan memberikan asuhan dengan bentuk Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan *Post Partum* Pada Ny.C P1A0 Dengan pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di UPTD Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Kebidanan *Post Partum* Pada

Ny.C P1A0 Dengan pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di UPTD Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon 2024

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Post Partum Dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di UPTD Puskesmas Karangsembung Kabupaten Cirebon 2024

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif dan data Objektif terfokus pada Ibu *Post Partum* Ny.C P1A0 dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga melalui pijat oksitosin menggunakan VCO untuk meningkatkan Produksi ASI.
- b. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ibu *Post Partum* Ny.C P1A0 dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitoksin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI
- c. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan *Post Partum* dan mampu melakukan evaluasi asuhan terkait Pemberdayakan Ibu Dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI
- d. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan terkait dengan Asuhan Ibu *Post Partum* Ny.C P1A0 Dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO untuk meningkatkan Produksi ASI.
- e. Mampu mengevaluasi Asuhan Ibu *Post Partum* Ny.C P1A0 Dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO untuk meningkatkan Produksi ASI

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar

pelayanan nifas terkait pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin Menggunakan VCO Untuk Meningkatkan Produksi ASI.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan di lahan praktik untuk meningkatkan kualitas pelayanan komprehensif terfokus pada kesehatan ibu nifas yang bermutu dan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan berbasis kearifan local berupa VCO